

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kualitatif menurut R. C. Bogdan dan S. K. Biklen (1982) disebutnya sebagai "*Qualitative Research*". Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk uraian yang penuh dengan deskripsi yang berkaitan dengan kegiatan subjek yang diteliti, seperti pendapat, sikap, ide/gagasan, perilaku atau aspek-aspek lainnya yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Bogdan & Taylor (1975) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1996 : 3) mengemukakan bahwa : "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Selanjutnya Kirk dan Miller (1986) dalam Lexy J. Moleong (1996 : 3) menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Proses penelitian yang dilakukan berlangsung dalam latar alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen utamanya, dan analisis data dilakukan secara induktif kualitatif, yaitu pemikiran yang bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan kaidah yang bersifat umum. Bogdan dan Biklen (1982) dalam Mohd. Zaini (1992 : 75)

mengungkapkan karakteristik dari penelitian kualitatif yang membedakan dengan penelitian kuantitatif, yaitu :

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researchers is the key instruments.
2. Qualitative research is descriptive.
3. Qualitative researchers are concerned with progress rather than simply with outcomes or products.
4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.
5. Meaning is of essential concern to the qualitative approach.

Dari kutipan di atas dapat diungkapkan bahwa karakteristik yang menjiwai penelitian kualitatif adalah :

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau natural yang merupakan sumber data dan peneliti adalah kunci utama penelitian.
2. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada upaya menggambarkan atau menjelaskan sesuatu hal yang menjadi kajian penelitian.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasil.
4. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisis data yang bersifat khusus menuju hal-hal yang bersifat umum.
5. Dalam pendekatan kualitatif makna lebih diutamakan.

Berdasarkan karakteristik tersebut di atas, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ditinjau dari manajemen konflik di SMU Negeri 4 dan 5 Bandung.

A. Metode Penelitian

Suatu penelitian akan berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan, jika dalam proses penelitiannya menggunakan metode yang tepat dengan sistematika tertentu. Untuk itu, penelitian ini menggunakan suatu metode yang disesuaikan dengan masalah yang sedang dikaji. Winarno Surakhmad (1990 : 121) menyatakan bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode, yaitu metode deskriptif dalam kerangka pendekatan kualitatif. Disebut deskriptif karena penelitian ini memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang dengan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1990 : 140), yaitu :

. . . ada sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga dapat dipandang sebagai ciri, yakni bahwa metode ini :

1. memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual; dan
2. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Sedangkan jenis metode deskriptif yang dipergunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail dengan subjek yang diteliti terdiri dari satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1988 : 143), yaitu : "..., studi kasus merupakan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri dari satu unit (atau satu kesatuan unit) dipandang sebagai kasus".

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan orang atau informan yang dapat memberikan data dan informasi kepada peneliti di lokasi penelitian. Penentuan sumber data penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hal ini didasarkan pada ciri-ciri yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (1996 : 165 - 166), yaitu :

- (a) Rancangan sampel yang muncul;
- (b) Pemilihan subjek penelitian yang berurutan;
- (c) Penyesuaian berkelanjutan dari subjek penelitian; dan
- (d) Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan pada SMU Negeri 4 dan 5 Bandung dengan sumber data yang dijadikan narasumber adalah kepala sekolah, guru, pengurus/anggota Dewan Sekolah di

sekolah tersebut serta pengawas atau instansi yang berwenang atau terkait dengan implementasi MBS.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Penelitian kualitatif dalam mempergunakan instrumennya memiliki ciri yang khusus. Ciri tersebut terletak pada penggunaan instrumen yang lebih menekankan pada keaktifan peneliti, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumennya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (1996 : 121) bahwa :

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan pada akhirnya sebagai pelapor penelitian yang dilakukannya.

Dengan demikian, kedudukan peneliti sebagai instrumen sangat relevan dan memang sulit untuk digantikan oleh instrumen yang lain. S. Nasution (1996 : 55 - 56) mengemukakan beberapa alasan pentingnya peneliti sebagai instrumen penelitian, yaitu :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.....
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.....
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respons yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Kedudukan peneliti sebagai instrumen utama, kualitasnya sangat diperlukan. Kualitas yang dimaksudkan tersebut berkaitan dengan pribadi yang toleran, sabar, menunjukkan empati, manusiawi, terbuka, jujur, objektif, dan berpenampilan menarik. Dalam upaya meningkatkan kemampuan peneliti sebagai instrumen, peneliti membutuhkan beberapa alat bantu antara lain tape recorder, pedoman wawancara, dan alat tulis sesuai dengan kebutuhan di lapangan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Rangkaian kegiatan yang digunakan untuk menggali data dari lapangan adalah dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga kegiatan tersebut diharapkan dapat saling melengkapi sebagai upaya penggalan data sesuai kebutuhan.

a. Observasi

“Observasi merupakan pengamatan terhadap objek penelitian dengan memakai alat indera, terutama mata, dan membuat catatan hasil pengamatan tersebut” (Izzak Latunussa, 1988 : 107). Pada penelitian deskriptif, observasi yang dilakukan secara langsung memberikan manfaat dalam rangka mencari dan mengumpulkan data serta informasi, baik yang bersifat material maupun tingkah laku manusia. Guba & Lincoln (1981) dalam Amiruddin Matturungeng (1991 : 53 - 54) mengemukakan pentingnya penggunaan pengamatan atau observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data.
- d. Sering terjadi keraguan terhadap hasil wawancara karena adanya jarak antara pihak pewawancara dengan pihak yang diwawancarai, maka untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan kompleks.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu, dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Tingkat partisipasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah partisipasi penuh, yaitu peneliti menyatukan diri dan turutserta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sumber data sehingga dianggap sebagai anggota dari komunitas penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat S. Nasution (1996 : 62), yaitu :

Partisipasi penuh terjadi bila peneliti berhasil menjadi anggota kelompok dan menjadi orang dalam seperti anggota biasa lainnya. Misalnya ia menjadi pedagang kaki lima, pemain band, anggota perkumpulan pendaki gunung, dan sebagainya. Keberatannya ialah bahwa ia telah menjadi orang dalam dan cenderung menganggap banyak hal seperti biasa, sukar memandangnya sebagai yang aneh sehingga lepas dari perhatiannya sebagai peneliti.

Penggunaan teknik observasi ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang benar-benar alami dari berbagai aktivitas sumber data penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan kontak secara langsung dengan subjek yang diteliti dimana mereka secara keseharian melakukan kegiatannya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan antara peneliti dengan subjek/sumber data dalam upaya menggali data dan informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah penelitian. Subjek yang diwawancarai memberikan informasi yang diperlukan secara verbal melalui kontak langsung. Wawancara yang dilakukan ini memiliki kelebihan apabila dipergunakan oleh

peneliti yang terampil berbicara, dan pada umumnya peneliti lebih suka berbicara daripada menulis.

Wawancara yang dilakukan pada awalnya secara tidak berstruktur kemudian pada akhirnya diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik lagi. Dengan kata lain dari yang sifatnya non-directive berdasarkan pikiran dan perasaan responden menjadi directive yaitu ditinjau dari pandangan peneliti. Dengan demikian, wawancara akan beralih dari tidak berstruktur menjadi berstruktur.

Pada saat melakukan proses wawancara peneliti dibantu oleh suatu kerangka acuan yang disebut pedoman wawancara. Pertanyaan yang dipersiapkan disesuaikan dengan masalah yang sedang dibahas dalam penelitian sehingga pertanyaan kepada sumber data merupakan langkah-langkah sistematis dalam mencari data guna pemecahan masalah penelitian.

Di samping pembicaraan antara peneliti dengan sumber data, pengumpulan data dan informasi juga dilakukan dengan pencatatan dan perekaman.

c. Studi Dokumentasi

Meskipun observasi dan wawancara paling dominan dalam upaya menggali data dari lapangan, namun dokumentasi juga memberikan manfaat yang sangat berarti dalam upaya

melengkapi data dan informasi guna memecahkan masalah penelitian. S. Nasution, (1996 : 85) mengemukakan bahwa :

Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas masalah penelitian diperoleh dari sumber manusia, yaitu melalui pengamatan dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber lain yang bukan manusia, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik.

Perolehan data dalam penelitian ini dilakukan dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ditinjau dari manajemen konflik di SMU Negeri 4 dan 5 Bandung.

Dalam proses pengambilan data dan informasi, peneliti mempertimbangkan beberapa hal, yaitu : (1) apakah isi dokumen dapat diterima sebagai suatu kenyataan, (2) apakah dokumen tersebut otentik atau palsu, dan (3) apakah data itu cocok untuk menambah pengertian tentang gejala-gejala yang diteliti.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan pada saat pelaksanaan pengumpulan data mengikuti prosedur tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution (1996 : 33 - 34) yaitu : "orientasi, eksplorasi, dan member-check".



1. Tahap Orientasi

Tahap ini menyajikan berbagai persiapan yang menyangkut persyaratan administratif, yaitu surat ijin dari pejabat/instansi yang berwenang dan informasi tentang sumber data penelitian. Ijin penelitian dimulai dari pembuatan surat pengantar dari :

- a. Program Studi Administrasi Pendidikan;
- b. Program Pasca Sarjana;
- c. Universitas Pendidikan Indonesia;
- d. Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung;
- e. SMU Negeri 4 dan 5 Bandung

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini menyajikan fokus masalah yang lebih mendalam tentang aspek-aspek yang ada kaitannya dengan penelitian, tidak bersifat umum, berstruktur dan dapat memberikan kejelasan sebagai bahan penyusunan penelitian. Tahap yang dimaksud adalah pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Juni sampai Oktober 2002, baik yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara maupun dengan teknik studi dokumentasi.

3. Tahap Member-Check

Member-check dilakukan untuk memperoleh keabsahan dan keyakinan terhadap kebenaran data yang telah dihimpun terutama melalui wawancara. Dalam tahap ini diadakan konfirmasi setelah

selesai melakukan observasi maupun wawancara. Selain itu koreksi juga dilakukan untuk menjaga agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian.

Untuk lebih memantapkan data yang telah berhasil dikumpulkan, maka dilakukan lagi observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada sumber data maupun narasumber lain yang berkompeten sehingga waktu pelaksanaan member-check seiring dengan tahap eksplorasi.

E. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menggolongkan data sesuai dengan masalah yang menjadi bahasan dan kemudian menganalisisnya. Lebih lengkap dikemukakan oleh S. Nasution (1996 : 126) :

Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data yang berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.

Oleh karena itu, proses penyusunan data kualitatif perlu daya kreatif dan intelektual yang tinggi untuk mengolah data tersebut sehingga diketahui maknanya oleh peneliti.

Tafsiran atau interpretasi menggambarkan pandangan peneliti dalam menyusun dan menjelaskan unit atau kategori yang dapat menghubungkan berbagai konsep, dan memberikan makna pada

analisis unit atau kategori itu. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Klasifikasi data, yaitu mengumpulkan dan memilah-milah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan karakteristik-karakteristik yang terkait. Setiap informasi atau data yang diperoleh, langsung diolah, baik dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi.
2. Klarifikasi data, yaitu menguraikan kategori-kategori itu untuk memahami aspek-aspek yang terdapat di dalamnya untuk mencari hal-hal baru. Dalam menguraikan setiap kategori tersebut, peneliti menjelaskan hubungan satu dengan yang lain sehingga tidak kehilangan konteks.
3. Melakukan triangulasi, yaitu membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru.
4. Melakukan member check dengan kepala sekolah, guru dan pengurus/anggota Dewan Sekolah sebagai sumber utama informasi (data) dalam penelitian ini. Kegiatan member check dilakukan setiap selesai melaksanakan observasi dan wawancara dengan narasumber. Kegiatan member check yang terakhir dilaksanakan setelah selesai pengumpulan data secara keseluruhan.
5. Reduksi data, yaitu membuang data yang tidak diperlukan.

6. Melakukan diskusi dengan teman-teman sejawat dalam usaha menguji validitas data yang terkumpul.
7. Memberikan tafsiran yang menggambarkan pandangan peneliti dalam memberikan makna terhadap analisis unit atau kategori dan hubungan antar unit atau kategori itu.
8. Menyusun hasil tafsiran atau interpretasi peneliti sebagai laporan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

F. Signifikansi Hasil Penelitian

S. Nasution (1996 : 114 - 124) menyatakan bahwa tingkat kebermaknaan proses maupun hasil suatu penelitian kualitatif tergantung pada : "a) kredibilitas (validitas internal), b) transferabilitas (validitas eksternal), c) dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (objektivitas)". Hal-hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada subjek penelitian. Untuk itulah agar mencapai pada hal tersebut maka upaya yang dilakukan untuk memenuhi kriterianya, yaitu :

- a. Memanfaatkan waktu penelitian, yaitu penelitian ini membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu peneliti mencoba memanfaatkan waktu yang dapat digunakan pada

setiap saat dan kapan pun asalkan tidak mengganggu kegiatan subjek yang diteliti;

- b. Triangulasi yaitu melakukan pengecekan kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain, misalnya data yang diperoleh dari kepala sekolah dicocokkan dengan data yang diperoleh dari guru berdasarkan pertanyaan yang sama. Upaya yang dilakukan dalam triangulasi ini adalah :
 - 1) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan; dan
 - 2) Memperbanyak sumber data untuk setiap fokus penelitian.
- c. Pembicaraan dengan kolega. Dalam hal ini peneliti membicarakan dengan rekan atau teman sejawat yang ada di Program Studi Administrasi Pendidikan sehingga dapat memberikan pandangan yang netral dan objektif;
- d. Penggunaan referensi, yaitu dilakukan sejak awal dengan penggunaan catatan kecil yang dibuat untuk merekam hasil pengamatan yang dilakukan; dan
- e. Mengadakan member-check, yaitu pada setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan narasumber sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi yang baru.

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas berhubungan dengan generalisasi. S. Nasution (1996 : 198) menegaskan bahwa : “Bagi peneliti kualitatif transferabilitas tergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu”. Oleh karena itu, transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada para pemakai. Misalnya seandainya pemakai melihat kesamaan situasi dengan permasalahan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ditinjau dari manajemen konflik, maka pemakai dipersilahkan untuk mengaplikasikannya.

3. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

Dependabilitas sama dengan reliabilitas yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat diulangi atau direplikasi dengan menemukan hasil yang sama, misalnya menyusun catatan pengumpulan data sehingga peneliti yang lain bisa melakukannya juga, sedangkan konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data sesuai dengan apa adanya.

Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, maka dilakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian kejadiannya. Untuk itu, peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Menyusun data mentah hasil dari wawancara dan observasi dalam bentuk catatan lapangan;
- b. Menyimpan dan meneliti dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian;
- c. Menyusun unit analisis dan mendeskripsikannya sebagai hasil analisis data;
- d. Merumuskan tafsiran data dan informasi yang telah diperoleh;
dan
- e. Menyusun kesimpulan.

